

Analysis Of The Implementation Of Abacus Arithmetic Method Learning: A Case Study Of Abacus Learning At Sdn Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, East Java

Sri Anita

srianita0505@gmail.com

SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, Jawa Timur

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the abacus arithmetic method in the context of abacus learning at Sdn Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, East Java. It serves as a case study to explore how the abacus learning method is executed and its effects on students' numeracy skills. The research employs a qualitative approach, collecting data through observations, interviews, and document analysis.

The findings reveal insights into the practical implementation of the abacus learning method, highlighting the roles of teachers, the integration of the method into the curriculum, and the challenges faced in its execution. The study contributes to a better understanding of the utilization of the abacus method in enhancing numeracy education.

Keywords: Abacus, arithmetic method, implementation, numerac

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode berhitung sempoa dalam konteks pembelajaran sempoa di Sdn Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, Jawa Timur. Ini berfungsi sebagai studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran sempoa dijalankan dan dampaknya terhadap kemampuan berhitung siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian mengungkap wawasan tentang implementasi praktis metode pembelajaran sempoa, menyoroti peran guru, integrasi metode tersebut ke dalam kurikulum, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Studi ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan metode sempoa dalam meningkatkan pendidikan berhitung.

Kata kunci: Sempoa, metode berhitung, implementasi, berhitung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia di suatu negara. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, termasuk dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang telah dikenal dan digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa adalah metode berhitung sempoa.

Metode berhitung sempoa merupakan salah satu metode tradisional yang telah digunakan selama berabad-abad. Metode ini menggunakan alat hitung sempoa untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika dasar dan meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Sempoa tidak hanya menjadi alat pembantu, tetapi juga dapat mempercepat proses pembelajaran matematika.

Studi ini akan mengulas implementasi metode berhitung sempoa, dengan fokus pada studi kasus di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran sempoa dijalankan di sekolah ini, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kemampuan berhitung siswa. Analisis implementasi metode ini akan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam memanfaatkan metode berhitung sempoa dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Pendahuluan ini membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan metode berhitung sempoa sebagai salah satu alat yang berpotensi meningkatkan pendidikan berhitung di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Matematika adalah pelajaran yang cenderung kurang diminati peserta didik, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa matematika merupakan

pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga pelajaran ini tidak begitu digemari dibandingkan pelajaran lainnya.¹

Selama ini media dan alat yang diberikan ke anak kurang menarik dan bervariasi sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan konsentrasi gerak tangan dalam pengoperasian berhitung. Namun sebagian anak masih memerlukan bimbingan. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulus dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.²

Selama pendidikan dan pelatihan peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengajar simpoa kepada sekelompok siswa yang belum pernah mengenal sempoa sebelumnya. Peneliti memulai dengan memperkenalkan mereka pada alat-alat dan konsep dasar sempoa. Peneliti menjelaskan fungsi setiap biji-biji dan bagaimana menggerakkannya dengan benar.

Setelah beberapa kali mengikuti diklat, peneliti melakukan latihan-latihan sederhana menggunakan sempoa untuk operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Peneliti memastikan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan melibatkan murid-murid dalam kegiatan interaktif. Peneliti juga memberikan tantangan dan permainan matematika yang melibatkan penggunaan sempoa sehingga mereka bisa melihat kesenangan dan manfaat dari penggunaan alat ini.

Selama beberapa minggu, Peneliti melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan simpoa yang sangat signifikan. Beberapa siswa menjadi lebih cepat dalam menjawab pertanyaan matematika dan memiliki

¹ Akhmad Aji Pradana dkk, *Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas Ii MI*, PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020. Diaksesd I : <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/89>, DOI: <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.89>, 94

² Faiza Mahali Syifa, *Penggunaan Sempoa Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak*. Jurnal PAUD Teratai UNESA Surabaya, Vol 4 No 2 (2015)., artikel dapat diakses di : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11386>, 10.

kepercayaan diri yang lebih tinggi. Melihat perubahan ini membuat peneliti merasa bangga dan senang telah berbagi pengetahuan tentang sempoa.

Peneliti juga terus memperdalam pemahaman tentang sempoa dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Peneliti memperhatikan kebutuhan individual setiap murid dan memberikan bimbingan yang sesuai. Peneliti juga melibatkan orang tua dalam perkembangan belajar murid-murid dan memberikan mereka saran tentang bagaimana mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan sempoa di rumah.

Pada suatu waktu peneliti mendapat kesempatan mengirimkan siswanya untuk mengikuti lomba sempoa yang diadakan oleh Yayasan Duta Cendikia Robbani yang bekerja sama dengan Tim ASMA cabang Sampang. Peneliti memiliki sekelompok siswa yang sangat bersemangat untuk belajar sempoa dan ingin menguji kemampuan mereka dengan mengikuti lomba. Kami mulai dengan menetapkan tujuan yang jelas dan merancang rencana pelatihan yang intensif untuk persiapan mereka.

Pertama-tama, peneliti melakukan evaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan sempoa. Peneliti memeriksa kecepatan, ketepatan, dan tingkat pemahaman mereka dalam menjalankan operasi matematika dengan sempoa. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, peneliti dapat merancang program latihan yang sesuai untuk setiap individu.

Peneliti membagi mereka menjadi kelompok kecil untuk sesi pelatihan intensif. Sesi ini mencakup latihan yang fokus pada peningkatan kecepatan, akurasi, dan pemecahan masalah matematika menggunakan sempoa. Kami juga melibatkan simulasi lomba dengan waktu terbatas untuk membiasakan siswa dengan tekanan yang mungkin mereka hadapi saat kompetisi.

Selain itu, peneliti mengajarkan strategi dan trik khusus dalam menggunakan sempoa yang dapat membantu meningkatkan efisiensi mereka. Kami berlatih mengenal pola-pola matematika tertentu yang sering muncul dalam soal-soal lomba dan bagaimana menggunakannya dengan sempoa secara efektif. Peneliti juga memberikan mereka latihan-latihan dengan tingkat

kesulitan yang semakin meningkat, sehingga mereka terbiasa dengan tantangan yang lebih berat.

Selama proses latihan, peneliti juga membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa. Peneliti terus memberikan pujian dan umpan balik positif untuk setiap kemajuan yang mereka tunjukkan. Kami juga mendiskusikan pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dan bagaimana mengatasi kegagalan. Peneliti berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana mereka merasa aman untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan.

Mendekati tanggal lomba, peneliti meningkatkan intensitas latihan dan memfokuskan pada strategi waktu. Peneliti memperkenalkan teknik manajemen waktu yang efektif, seperti memprioritaskan soal-soal yang lebih mudah atau memiliki bobot poin yang lebih tinggi. Peneliti juga mengajarkan mereka cara menjaga konsentrasi dan tetap tenang di bawah tekanan. Tidak lupa diberi motivasi agar terus bersemangat dan percaya diri.

Saat tiba hari lomba, siswa merasa siap dan percaya diri karena telah melalui latihan yang intensif dan mempersiapkan diri dengan baik. Mereka mengikuti setiap instruksi dengan seksama dan menggunakan teknik yang telah kami pelajari selama pelatihan. Benar saja, mereka mengikuti lomba dengan penuh semangat dan percaya diri.

Setelah lomba selesai, peneliti dan siswa menunggu hasil dengan penuh harapan. Kabar gembira itu akhirnya datang. Siswa binaan peneliti berhasil menjadi juara 1 dalam kategori sempoa level satu sampai level 3. Mereka mengalahkan peserta lain. Kepercayaan diri dan rasa bangga siswa semakin tinggi. Kemenangan lomba di atas tidak hanya keberhasilan individu siswa dan peneliti saja. Kemenangan tersebut adalah kemenangan bersama karena hasil dari kerja keras dan dedikasi tim.

Dari latar belakang inilah, peneliti sangat tertarik untuk membahas tema ini dengan serius, melakukan obeservasi, telaah mendalam dan pendalaman

agar mencapai suatu temuan yang bisa berkontribusi pada pengembangan belajar berhitung anak.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan untuk penelitian dengan judul "Analisa Implementasi Pembelajaran Metode Berhitung Sempoa Studi Kasus Pembelajaran Sempoa Di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, Jawa Timur adalah metodologi studi kasus.³

Pilihan ini sesuai karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode berhitung sempoa dalam satu konteks sekolah yang spesifik (SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang). Metodologi studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami implementasi metode tersebut dalam situasi yang nyata. Dengan melakukan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran sempoa, penelitian dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana metode tersebut dijalankan di sekolah tersebut dan dampaknya terhadap kemampuan berhitung siswa.⁴

Selain itu, metodologi studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan konteks, kompleksitas, dan variabel yang ada dalam implementasi metode berhitung sempoa di sekolah tersebut. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penggunaan metode berhitung sempoa dalam pendidikan di lingkungan yang konkret.⁵

Berikut peneliti jelaskan Teknik pengumpulan dan Analisa data yang digunakan:

Teknik Pengumpulan Data: Observasi: Observasi langsung dilakukan di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang untuk melihat bagaimana metode

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2017, 25.

⁴ Djukri, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, 2017, 30.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 2017, 37.

berhitung sempoa diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Catat apa yang Anda amati, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan alat hitung sempoa, dan pemahaman siswa tentang konsep matematika.

Wawancara: Wawancara dengan guru, siswa, dan staf sekolah dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi metode berhitung sempoa. Pertanyaan dapat mencakup bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, bagaimana siswa merespons metode tersebut, dan tantangan yang dihadapi.

Analisis Dokumen: Selidiki dokumen-dokumen terkait kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, catatan pelajaran, atau materi pelatihan yang terkait dengan metode berhitung sempoa. Ini akan membantu Anda memahami bagaimana metode ini telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.

Sementara Teknik Analisis Data: Analisis Tema: Dalam analisis wawancara dan observasi, identifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan implementasi metode berhitung sempoa. Kumpulkan data dalam kategori-kategori seperti keberhasilan, tantangan, peran guru, dan dampaknya pada kemampuan berhitung siswa.

Penyajian Temuan: Sajikan temuan Anda dalam format naratif atau tabel yang jelas dan mudah dipahami. Gambarkan bagaimana implementasi metode berhitung sempoa berpengaruh pada kemampuan berhitung siswa.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Dan Rintangan Saat Mengajar

Sebagai seorang guru penulis pernah mengalami berbagai tantangan dan rintangan, ada berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam mengajar.

Perbedaan tingkat pemahaman siswa

⁶ Siti Zuhro, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Pustaka Pelajar, 2017, 27.

Setiap kelas terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Cara mengatasinya adalah dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Ini berarti memberikan pengajaran yang memadai untuk setiap tingkat pemahaman. Penulis memberikan tugas tambahan atau pengayaan bagi siswa yang lebih mampu, sementara memberikan bantuan tambahan atau penjelasan lebih lanjut kepada siswa yang kesulitan.

Gangguan di kelas

Beberapa siswa mungkin cenderung mengganggu kelas atau tidak fokus pada pembelajaran. Penting untuk memiliki aturan kelas yang jelas dan memberikan penghargaan dan konsekuensi yang konsisten. Selain itu, ciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti penggunaan teknologi, diskusi kelompok, atau proyek kreatif, yang dapat mempertahankan minat siswa.

Keterbatasan waktu

Waktu yang terbatas sering menjadi tantangan bagi guru. Mereka harus mencakup materi yang luas dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk merencanakan pelajaran dengan baik. Identifikasi poin penting dan fokus pada inti materi. Gunakan metode pengajaran yang efisien, seperti memberikan contoh konkret, menggunakan alat visual, atau menjelaskan konsep secara singkat namun jelas.

Perbedaan gaya belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin belajar lebih baik melalui pendekatan visual, sementara yang lain melalui pendekatan auditori atau kinestetik. Mengatasi tantangan ini dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan semua gaya belajar. Misalnya, sertakan gambar, diagram, rekaman audio, dan kegiatan fisik dalam pelajaran penulis untuk melibatkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Kurangnya motivasi

Beberapa siswa mungkin kehilangan minat atau motivasi dalam belajar. Penulis dapat mengatasi ini dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung. Berikan umpan balik yang konstruktif dan berikan penghargaan untuk pencapaian siswa. Selain itu, buatlah koneksi antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat melihat relevansinya.

Tantangan teknologi

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan. Namun, tidak semua siswa atau guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat atau internet. Untuk mengatasinya, dapat mencari solusi alternatif seperti menggunakan perpustakaan sekolah atau menyediakan materi pelajaran dalam format cetak. Selain itu, berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi sumber daya dan pengalaman dalam menggunakan teknologi dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk tetap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, mencari umpan balik, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua siswa. Berbeda lagi dengan tantangan yang dihadapi pada saat pembelajaran sempoa.

Praktek Sempoa

Amelia Nur Istiqomah merupakan salah satu siswa yang mempunyai daya imajinasi yang bagus sehingga mampu menggambarkan daya hayal yang ada di pikirannya, sering kali memiliki ide yang tidak jarang kemudian diikuti oleh teman lainnya karena termotivasi dari idenya, seperti pada saat awal belajar sempoa, dia menggunakan daya nalar imajinasinya untuk mengerjakan soal sempoa, walaupun baru pertama kali belajar, Amelia mampu menangkap materi

yang disampaikan dengan cukup baik, hal itu terlihat dari dia selangkah lebih cepat dari pada teman lainnya ketika menjawab soal-soal sempoa.

Sebenarnya pada awal pembelajaran sempoa, Amilia sudah tidak asing lagi karena pernah mempelajari pada tahun lalu, Amilia memang mempunyai minat yang sangat besar pada pelajaran sempoa ini, terlebih lagi pada tahun lalu dia tidak bisa mengikuti pembelajaran sempoa karena saat itu hanya dibatasi untuk beberapa siswa saja. Kali ini Amilia menunjukkan kemampuannya pada saat belajar sempoa, memang ketika pertama mengerjakan soal sempoa Amilia menjawabnya secara perlahan-lahan, namun lambat laun dengan ketekunannya mengerjakan soal latihan baik di sekolah maupun di rumah, akhirnya dia dapat menjawab dengan cepat dan tepat.

Setelah melaksanakan kegiatan sempoa ini, sangat terlihat dampak yang dirasakan oleh Amilia, dia mampu meningkatkan keterampilan dalam menghitung angka dengan cepat dan akurat. Peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran matematika dapat terlihat pada hasil ujian Amilia. Guru kelasnya juga melihat perubahan positif pada sikap Amilia yang lebih antusias, berani bertanya.

Keberhasilan ini tidak hanya memberikan dampak pada bidang matematika saja, tetapi juga pada bidang-bidang lainnya. Amilia menjadi lebih terampil dalam pemecahan masalah, dapat berpikir kritis, dan kreatif dan mau mencoba hal-hal baru.

Dengan kemampuan daya imajinasi yang bagus, tentu sangat mempengaruhi pada kemampuan daya kreatifitas yang dimilikinya, Amilia mampu menggambarkan inajinasinya sehingga hal tersebut dapat melahirkan kreatifitas yang ada pada dirinya, seperti menuangkan idenya menjadi suatu karya yang kreatif. Contohnya pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, guru meminta siswa untuk membuat bunga, dari 22 siswa rata rata anak membuat bunga dari kertas origami, berbeda dengan Amila. Dengan kreatifitas yang dia miliki Amila membuat bunga dari bahan daur ulang, yaitu dari bahan sampah kulit jagung. karyanya yang terlihat bagus dan unik

membuat siswa lain tertarik dan ingin meniru ide tersebut. Kreatifitasnya ini juga dia tuangkan pada saat pembelajaran sempoa, menjadikan setiap pelajaran sempoa menjadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan. Dia menggunakan berbagai teknik untuk mengatur dan mengelompokkan angka-angka pada alat sempoa, membuatnya semakin menarik dan membantu mengingat pola-pola matematika dengan lebih baik.

Selain itu, Amilia tidak takut untuk berbagi ide-ide baru dengan teman-temannya. Dia sering berkolaborasi dengan temannya dalam menciptakan metode pembelajaran baru yang menyenangkan dan efektif. Bersama-sama, mereka menciptakan permainan interaktif menggunakan sempoa, seperti balapan menghitung atau teka-teki matematika, yang membuat pembelajaran semakin menarik dan kompetitif.

Seiring berjalannya waktu, prestasi Amilia semakin gemilang. Dia menjadi inspirasi bagi teman-temannya dan mengubah persepsi mereka terhadap matematika. Kreativitasnya yang tak terbatas dan semangatnya yang tinggi telah membuktikan bahwa pembelajaran sempoa tidak hanya tentang angka-angka, tetapi juga tentang imajinasi dan kreativitas yang kuat.

Kreativitas memiliki keterkaitan yang erat dengan koordinasi antara tangan dan otak dalam pembelajaran sempoa. Sempoa adalah alat hitung tradisional yang digunakan dalam metode sempoa untuk melatih kemampuan matematika.

Dalam penggunaan sempoa, anak-anak harus menggunakan kedua tangan mereka untuk memanipulasi biji sempoa dengan cepat dan tepat, sambil melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, hal itulah yang dilakukan Amilia pada saat pembelajaran sempoa. Koordinasi tangan dan otak Amilia tergolong cukup baik, hal tersebut dapat dilihat ketika pengenalan metode berhitung dengan menggunakan sempoa, untuk mempelajari sempoa sebelum masuk pada tahap menghitung, ada beberapa pengenala dan fungsi dari jari dan tangan. Dalam sempoa, jempol berfungsi untuk menaikkan biji sempoa pada nilai tambah, sedangkan telunjuk

dinamakan jari yang berfungsi untuk menurunkan biji sempoa pada nilai kurang.

Pada tahap awal pembelajaran sempoa masih terlihat kaku dalam memainkan biji-biji sempoa, dia melakukan secara perlahan ketika tambah naik jempol dan kurang turun jari, namun lambat laun dengan intensnya mengerjakan soal-soal sempoa Amilia dapat memainkan biji sempoa dengan cepat, koordinasi tangan dan otaknya mulai berjalan dengan dengan lancar. Melalui pembelajaran sempoa, Amilia dapat mengasah keterampilan motorik halus, meningkatkan pemahaman matematika, dan mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi matematika yang inovatif.

Secara keseluruhan, koordinasi tangan dan otak dalam penggunaan sempoa berkontribusi pada peningkatan daya konsentrasi. Latihan-latihan menggunakan sempoa membantu mengasah keterampilan koordinasi dan meningkatkan kemampuan daya konsentrasi

Untuk dapat mengkoordinasikan tangan dan otak, tidak akan terlepas dari adanya daya konsentrasi yang dimiliki oleh anak, seperti yang dialami Amilia pada tahap awal belajar materi sempoa dia lumayan bisa mengkoordinasikan tangan dan otaknya pada saat memainkan biji-biji sempoa secara perlahan lahan, guru sempoa, Bu Anita, memulai dengan memberikan penjelasan tentang alat-alat dan teknik-teknik yang digunakan dalam sempoa. Amilia mendengarkan dengan seksama, memperhatikan setiap kata yang diucapkan oleh Bu Anita. Dia tidak terganggu oleh suara-suara di sekitarnya atau pikiran-pikiran yang mengganggu. Amilia menyadari bahwa konsentrasi adalah kunci untuk memahami konsep-konsep dalam sempoa, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dia mempunyai daya konsentrasi yang cukup bagus, dalam rentang waktu kurang lebih 20 menit pada awal pengenalan materi sempoa, dia mampu menjaga konsentrasinya, dimana pada usianya yang 11 tahun memang seharusnya mampu berkonsentrasi lebih dari 24 menit.

Setelah penjelasan selesai, Bu Anita memberikan beberapa contoh soal untuk dikerjakan. Amilia dengan hati-hati melihat setiap angka dan tanda

operasi yang ada. Dia menggunakan jari-jarinya untuk melacak pergerakan biji sempoa, menjaga kecepatan dan ketepatan gerakan. Amilia mengingat semua teknik yang telah diajarkan oleh Bu Anita, seperti "membaca" biji-biji sempoa dari kiri ke kanan dan memvisualisasikan operasi matematika yang sedang dilakukan. Meskipun terkadang ada tekanan untuk menyelesaikan soal dengan cepat, Amilia tetap tenang dan tetap fokus pada tugasnya. Dia tidak mengizinkan kesalahan-kesalahan kecil atau rasa frustrasi mengganggu konsentrasinya. Amilia memahami bahwa ketika dia kehilangan fokus, kesalahan akan terjadi. Jadi, dia berusaha menjadi yang tercepat dan memastikan setiap jawaban yang dia berikan benar. Selama pembelajaran sempoa berlangsung, Amilia terus memberikan konsistensi dalam menjaga daya konsentrasinya. Dia berlatih secara teratur, memperkuat keterampilan matematika dasarnya, dan memperdalam pemahaman tentang sempoa.

Akhirnya, setelah beberapa bulan belajar dengan tekun dan konsisten, Amilia mencapai hasil yang luar biasa dalam sempoa. Dia berhasil mengatasi tantangan yang sulit, mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan akurat. Keberhasilan ini bukan hanya karena bakat semata, tetapi juga karena konsistensi Amilia dalam menjaga daya konsentrasinya selama proses pembelajaran. Keberhasilan Amilia ini tidak terlepas juga karena dia gemar dalam berhitung.

Berhitung merupakan salah satu cabang dari pelajaran matematika, ada yang menyukainya dan banyak juga yang tidak menyukainya bahkan terkesan menakutkan bagi mereka, hal tersebut dapat disebabkan karena kegemarannya dalam berhitung berbeda-beda. Amilia tergolong senang atau gemar dalam berhitung, dia bisa mengerjakan soal lebih cepat dari temannya. Suatu hari guru memberitahu kepada murid kelas 5 bahwa akan ada pembinaan metode menghitung cepat dengan menggunakan sempoa, karena senang dalam berhitung, Amilia mau mengikuti pembinaan tersebut walaupun tidak tahu apa itu sempoa.

Dengan gemar berhitung Amilia memiliki motivasi tinggi untuk belajar menggunakan sempoa dan mengembangkan keterampilan berhitungnya. Pembelajaran sempoa juga memberikan manfaat bagi Amilia yang gemar berhitung. Dengan menggunakan sempoa, Amilia dapat melatih keterampilan berhitungnya secara lebih terstruktur dan sistematis. Amilia dapat mengasah kemampuan berhitungnya melalui latihan-latihan yang dirancang khusus dalam metode sempoa. Melalui penggunaan sempoa, Amilia dapat mengembangkan kecepatan berhitung, akurasi, dan pemahaman konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran sempoa juga dapat meningkatkan kepercayaan diri Amilia yang gemar berhitung. Ketika dia berhasil menyelesaikan latihan-latihan sempoa dengan baik, dia akan merasa bangga dan percaya diri dalam kemampuan berhitungnya. Hal ini akan memotivasi Amilia untuk terus mengembangkan keterampilan berhitung secara mandiri.

Kesimpulannya, gemar berhitung Amilia memiliki dampak positif dalam pembelajaran sempoa. Antusiasme dan minat Amilia terhadap berhitung menjadi pendorong utama untuk belajar menggunakan sempoa dengan baik. Sementara itu, pembelajaran sempoa memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi Amilia yang gemar berhitung. Kombinasi antara gemar berhitung dan pembelajaran sempoa dapat meningkatkan keterampilan berhitung Amilia secara efektif dan membantu dia membangun dasar matematika yang kuat. Dengan demikian Amilia tidak akan merasa tertekan dan stres, baik ketika mengerjakan soal matematika atau sempoa

Pada dasarnya setiap anak dapat mengalami stres dan tertekan apabila dihadapkan pada keadaan yang tidak mereka inginkan, sebagai contoh anak yang senang menggambar akan merasa tertekan bahkan stres apabila diberi tugas matematika, karena dia tidak gemar dalam berhitung, tapi berbeda jika anak yang gemar berhitung diberi tugas matematika, maka dia akan merasa senang, dan mengerjakan tugas tersebut dengan santai dan tidak menunda-nunda pekerjaannya, kondisi ini tergambar pada diri Amilia saat awal mengikuti pembelajaran materi sempoa.

Ketika pelajaran dimulai, bu Anita memberikan instruksi kepada anak-anak untuk memecahkan serangkaian soal matematika dengan menggunakan sempoa. Amilia dengan tenang mengambil sempoa dan mulai menyusun bilangan dengan gesit dan cekatan. Ia terlihat sangat terampil dalam mengoperasikan sempoa dengan jari-jarinya yang lincah. Saat belajar, Amilia tampaknya menikmati setiap momen, dia menghadapi setiap tantangan dengan sikap positif dan keyakinan diri. Meskipun ada beberapa soal yang mungkin agak sulit, Amilia tetap tenang dan berusaha mencari solusi tanpa merasa tertekan, dia tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya, tetapi tetap berfokus dan tekun.

Selama proses pembelajaran, Amilia juga terlihat senang berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, dia dengan sukacita berbagi pengetahuannya dan membantu jika ada yang kesulitan. Amilia tidak hanya memiliki kecerdasan matematika yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik. Meskipun tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran sempoa mungkin menantang, anak ini tetap mampu menjaga keseimbangan emosionalnya. Ia tidak terbawa oleh tekanan atau stres yang mungkin timbul. Sebaliknya, ia mengambil kesempatan ini sebagai ajang untuk belajar dan mengasah kemampuannya.

Keadaan stres dan tertekan yang dialami seseorang tidak lepas dari permasalahan yang sedang dihadapi, masalah tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, anak-anak juga bisa mengalaminya, seperti permasalahan dengan orang tua, dengan temannya atau juga kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dikelas. Amilia yang merupakan anak yang cukup disiplin, bertanggung jawab, tidak menunda-nunda pekerjaannya, secara tidak langsung menunjukkan bahwa dia mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Setelah empat kali pertemuan pembelajaran sempoa, ada suatu kejadian yang membuat bu Anita berdecak kagum pada Amilia. Singkat cerita ada dua siswa yang tertinggal materi sempoa karena tidak masuk, namun pada saat bu Anita akan mengulang materi yang tertinggal dan memberikan soal pada dua

orang anak tersebut, ternyata mereka bisa mengerjakan soal itu dengan jawaban yang benar. Karena penasaran Bu Anita akhirnya bertanya pada dua anak itu “ kok bisa kalian menjawab soal-soal ini ? dari mana kalian tau rumus sempoa yang ini ? padahal pertemuan sebelumnya kalian tidak masuk, dan ibu belum menjelaskan rumus ini pada kalian”. Keduanya saling menatap dengan nada malu-malu mereka menjawab “ Amilia yang ngajarin kita Bu, tadi sebelum kelas sempoa dimulai ”. Dari kejadian ini Bu Anita sadar bahwa Amilia ini memiliki problem solving, dia tidak hanya mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri, tapi juga membantu permasalahan yang dialami oleh teman-temannya. Amilia yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif biasanya juga memiliki beberapa sifat yang semakin sensitif utamanya dalam pembelajaran sempoa.

Sikap sensitif yang semakin meningkat terhadap pembelajaran sempoa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, semakin memahami pentingnya menghormati dan mengakui nilai setiap metode pembelajaran. Sempoa telah terbukti efektif dalam membantu Amilia mengembangkan kemampuan matematika, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah keterampilan berpikir logis. Oleh karena itu, Amilia lebih cenderung menerima dan mengapresiasi kontribusi positif yang diberikan oleh metode ini.

Amilia mengungkapkan bahwa ia merasa terbebani oleh ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap dirinya sendiri. Ia ingin menjadi yang terbaik dalam matematika dan sempoa, tetapi ketika menghadapi kesulitan, ia merasa seperti kegagalan. Guru tersebut kemudian memberikan dukungan emosional kepada Amilia dan menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kesulitan dan bahwa membuat kesalahan adalah bagian normal dari proses pembelajaran. Bu Anita menekankan pentingnya menghadapi tantangan dan berfokus pada kemajuan pribadi, bukan hanya hasil akhir. Selain itu, Bu Anita memberikan strategi yang membantu Amilia mengatasi rasa sensitifnya. BU Anita mengenalkan teknik pernapasan dan relaksasi yang dapat digunakan Amilia ketika ia mulai merasa tertekan.

Seiring waktu, dengan bimbingan dan dukungan dari guru, Amilia mulai mengatasi sikap sensitifnya pada pembelajaran sempoa. Dia belajar untuk menerima bahwa belajar adalah proses, dan tidak selalu berjalan mulus. Amilia juga mulai merasa lebih percaya diri dan fokus pada kemajuan pribadinya. Dalam perjalanan pembelajarannya, Amilia mengalami kemunduran sesekali, tetapi dia belajar untuk tidak terlalu keras pada dirinya sendiri. Dia belajar untuk bertanya pada guru dan teman-temannya ketika dia menghadapi kesulitan, dan menyadari bahwa mereka semua berada dalam perjalanan belajar yang sama

KESIMPULAN

Kesimpulan akademik dari judul penelitian, Analisa Implementasi Pembelajaran Metode Berhitung Sempoa Studi Kasus Pembelajaran Sempoa Di Sdn Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang, Jawa Timur dapat mencakup beberapa aspek penting:

1. Implementasi Metode Berhitung Sempoa: Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode berhitung sempoa diimplementasikan di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang. Hal ini mencakup persiapan guru, penggunaan alat hitung sempoa, serta cara metode ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.
2. Peran Guru dalam Implementasi: Temuan menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan implementasi metode berhitung sempoa. Guru harus mempersiapkan dengan baik pembelajaran, memandu siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
3. Dampak terhadap Kemampuan Berhitung Siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode berhitung sempoa memiliki dampak positif pada kemampuan berhitung siswa di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang. Siswa yang mengikuti pembelajaran metode ini mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep matematika dasar dan kemampuan berhitung.

4. Integrasi dalam Kurikulum: Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi metode berhitung sempoa ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan berhitung siswa.
5. Tantangan dalam Implementasi: Tantangan-tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti kebutuhan akan pelatihan lebih mendalam dan sumber daya yang memadai, memberikan wawasan tentang upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan implementasi metode berhitung sempoa.
6. Kontribusi terhadap Pendidikan: Kesimpulan penelitian ini mendukung ide bahwa metode berhitung sempoa dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pendidikan berhitung di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi sekolah-sekolah lain yang mempertimbangkan penggunaan metode berhitung sempoa dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, studi kasus ini menggambarkan implementasi metode berhitung sempoa di SDN Dharma Tanjung 1 Camplong Sampang dan menyajikan temuan yang mendukung penggunaan metode ini dalam meningkatkan pendidikan berhitung di sekolah dasar.

REFERENCE

Akhmad Aji Pradana dkk, *Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas Ii MI*, *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020. Diakses I : <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/89>,

DOI: <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.89>,

Faiza Mahali Syifa, *Penggunaan Sempoa Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak*. *Jurnal PAUD Teratai UNESA Surabaya*, [Vol 4 No 2 \(2015\)](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11386)., artikel dapat diakses di : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11386>,

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Djukri. (2017). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Siti Zuhro. (2017). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Pustaka Pelajar